



**EKSISTENSI KESENIAN TARIAN SETANGAN
DI DESA LINAU, KECAMATAN MAJE, KABUPATEN KAUR**

Radia Saputri¹, Amnah Qurniati²

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Alamat: Jln. Bali. Kota Bengkulu 38119

ranirosadi05@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan eksistensi kesenian tarian setangan di desa Linau, Kecamatan Maje Kabupaten Kaur. Pendekatan yang dilakukan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan wawancara observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan eksistensi atau keberadaan tari setangan sudah semakin maju, yang mana pada awalnya hanya dikenal oleh masyarakat Desa Linau, sekarang sudah dikenal oleh masyarakat luar, bahkan sudah diakui oleh masyarakat nasional sebagai kesenian tari Setangan. Dan juga kesenian atau kebudayaan ini juga sudah dipelajari di sekolah khususnya sekolah yang ada di Kabupaten Kaur. Waktu pertunjukan tarian Nugal Bejolo pada awalnya dilakukan pada hari pernikahan, dan pada perkembangannya berubah menjadi waktu secara pentas seni, acara pernikahan, dan acara penyambutan tamu ketika ada acara di Desa lainnya

Kata Kunci: Eksistensi, Tarian Setangan, Desa Linau.

Abstract

The purpose of this study was to describe the existence of hand dance art in Linau village, Maje Sub-District, Kaur Regency. Qualitative approach with descriptive methods. The implementation process is carried out by observation interviews and documentation studies. The results showed that the existence or existence of hand dance has been increasingly developed, which at first was only known by the people of Linau village, now it is known by the outside community, and has even been recognized by the national community as The Art Of Hand dance. And also the arts or culture has also been studied in schools, especially schools in Kaur District. Nugal bejolo dance performance time was originally performed on the



wedding day, and in its development turned into a time for Performing Arts, weddings, and welcoming guests when there are events in other villages

Keywords: Existence, Handlebar Dance, Linau Village

1. PENDAHULUAN

Tari adalah suatu ungkapan pengalaman jiwa manusia yang diekspresikan melalui medium gerak. Manusia mempelajari atau membaca alam sebagai buku besar kemudian mengadakan komunikasi rasa sebagai bentuk pengalaman jiwa sebagai proses menemukan gagasan komunikasi nyata dengan alam sekitar sehingga tubuh merasakan ketegangan-ketegangan dan ritme-ritme alam sekitarnya, karena tubuh sebagai instrumen, tubuh merespon perasaan kepada alam sekitar. Tubuh adalah kesatuan utuh dari seorang individu, bukan merupakan bagian tubuh orang lain, baik dari sisi fisik (otot, tulang, darah, daging), pikiran (penalaran), maupun batin (rasa jiwa). Kabupaten Kaur banyak memiliki kesenian yang beragam, terlihat dari seni pertunjukannya seperti musik, drama, sastra, teater, rupa dan tari. Kesenian yang digemari masyarakat Kaur khususnya Kecamatan Maje, Desa Linau adalah tarian Dundang, Tarian Andun, tarian Dewa Sembilan, tarian Hadrah, tarian Kuntau, tarian Nigal, dan tarian Setangan (Gita, 2018: 56).

Tari Setangan awal mulanya ditarikan oleh kaum laki-laki karena gerak yang digunakan menggunakan ruang gerak yang sangat luas sehingga tak mungkin dilakukan oleh wanita, dan perkembangan saat sekarang boleh ditarikan oleh kaum perempuan karena gerakannya diperhalus dan bisa dilakukan oleh perempuan, selain gerak diperhalus agar bisa ditarikan oleh perempuan tentu paling utama kebutuhan agar lestari dan tidak punah dimakan waktu. Saat pertunjukan tari Setangan peneliti menyaksikan bahwa wujud petunjukannya tetap berazas pada ajaran agama islam karena dari syair dan pantun-pantun yang dinyayikan merupakan pantun-pantu nasehat (Gita, 2018: 60).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendiskripsikan, menguraikan, dan menggambar tentang eksistensi kesenian tarian setangan di Desa Linau, Kecamatan Maje, Kabupaten Kaur. Di dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau



berjalan sebagaimana adanya. Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2012:1) Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara komperhensif tentang eksistensi kesenian tarian setangan di Desa Linau, Kecamatan Maje, Kabupaten Kaur

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data yang di dapat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penelti kepada seluruh informan yang di ambil dan di pilih sesuai kreteria peneliti yang di anggap bisa mewakili dari peneliti yang dari judul yang di angkat. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat diketahui eksistensi kesenian tarian Setangan di Desa Linau, Kecamatan Maje, Kabupaten Kaur sebagai implikasi pembelajaran di sekolah. Secara keseluruhan (tiga masalah) pembahasan hasil temuan di atas sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tari Setangan di Desa Linau, Kecamatan Maje, Kabupaten Bengkulu Selatan

Sebelum melakukan tarian setangan, tahap awal yaitu mempersiapkan segala alat atau barang yang digunakan pada saat tarian tersebut dilakukan. Mengecek segala alat-alat yang akan di bawak ke sawah dan dimainkan terlebih dahulu pas di malam harinya agar para seniman mengetahui alat-alat apa saja yang rusak atau tidak bisa digunakan saat melaksanakan tarian setangan di esok harinya, Malam sebelum hari pernikahan, para masyarakat Desa Linau melakukan persiapan seperti latihan dan sebagainya.

2. Deskripsi Tari Setangan

Dari seluruh desa yang ada di Kecamatan Maje, Kabupaten Bengkulu Selatan terungkap bahwa semua masyarakat melakukan kesenian tari setangan dalam acara pernikahan, acara adat, dan penyambutan tamu dari luar. Tari Nugsetangan merupakan salah satu wujud kebudayaan bangsa dan merupakan hasil karya manusia, dimana kebudayaan ini merupakan salah satu hal yang keberadaannya dilindungi undang-undang yang tercantum dalam pasal 28 ayat 1 yang berbunyi. "*Identitas budaya dan hak-hak masyarakat tradisional di hormati selaras dengan perkembangan zaman dan peradaban*". Melihat dari pernyataan tersebut telah jelas bahwa kesenian tari setangan merupakan salah satu identitas budaya bangsa yang



keberadaannya dilindungi oleh hukum, dengan keekaragaman budaya bangsa yang ada di Negara ini, maka bangsa kita menjadi bangsa yang kaya akan budaya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diungkapkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Linau mengetahui bagaimana penyajian kesenian tari Nugal setangan, dengan penyajian yang baru dan yang lama, apa saja yang disuguhkan atau apa saja yang dihidangkan yang bisa diamati secara visual dan audio, maka penulis membagi beberapa poin penting dalam pengamatan. Kesenian tari setangan ini menjadi. (1) tempat pertunjukan (2) waktu pertunjukan, (3) pemain/seniman, (4) alat musik, (5) kostum, (6) masyarakat pendukung/penonton.

3. Eksistensi Kesenian Tari Setangan di Desa Linau

Kehidupan sosial politik budaya masyarakat Desa Linau secara perlahan mengalami perubahan menuju sikap masyarakat pada pola perilaku budaya modern. Persentuhan kebudayaan memberi pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat, baik dari dalam maupun dari luar dengan sistem teknologi yang semakin meningkat yaitu 1) faktor bertambah dan berkurangnya penduduk, 2) perkembangan teknologi, 3) adanya kontak hubungan dengan masyarakat luar, 4) kesenian tari setangan mengandung nilai positif, dan 5) kesenian tari setangan menjaga identitas budaya di Desa Linau

4. PENUTUP

Setelah membahas dan menguraikan permasalahan mengenai” Eksistensi Kesenian Tarian Setangan di Desa Linau, Kecamatan Maje, Kabupaten Kaur sebagai Implikasi Pembelajaran di Sekolah”. Maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejarah tari setangan muncul pada tahun 1920, Tari setangan adalah suatu kesenian yang sangat unik dan menarik, kata setangan berarti “pengikatan/pernikahan”. Tari setangan dilakukan pada saat hendak melangsungkan pernikahan.
2. Pelaksanaan tari setangan dilakukan tahap awal yaitu mempersiapkan segala alat atau barang yang digunakan pada saat tarian tersebut dilakukan. Malam sebelum hari pertunjukan, para masyarakat Desa Linau melakukan persiapan seperti latihan dan sebagainya. Setelah itu masyarakat juga mempersiapkan alat-alat yang akan dibawa seperti Rebana, Gong, Gambang, Kostum. Waktu pertunjukan tarian Nugal Bejolo pada awalnya dilakukan pada hari pernikahan, dan pada perkembangannya berubah menjadi waktu secara pentas seni, acara pernikahan, dan acara penyambutan tamu ketika ada acara di Desa lainnya.



3. Eksistensi atau keberadaan tari setangan sudah semakin maju, yang mana pada awalnya hanya dikenal oleh masyarakat Desa Linau, sekarang sudah dikenal oleh masyarakat luar, bahkan sudah diakui oleh masyarakat nasional sebagai kesenian tari Setangan. Dan juga kesenian atau kebudayaan ini juga sudah dipelajari di sekolah khususnya sekolah yang ada di Kabupaten Kaur.

5. DAFTAR PUSTAKA

Alwi. 2003. Menggali Kompleksitas Gerak & Merajut Ekspresivitas Koreografi. Bandung: STSI.

Andewi Keni, Mengenai Seni Tari, Semarang: Mutiara Aksara, 2019

Andrea Bella Permatasari. 2016. dengan judul “Eksistensi Kesenian Incling Dalam Era Modernisasi (Studi Kasus Di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo)”. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

Asryh Nuryah dan Prasanti Ditha. 2016. Penggunaan Media Komunikasi Dalam eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara Studi Desk Riptif Kualitatif Tentan G Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara Di Bandung. Volume VI No. 2 / Desember 2016.

Azwandi. 2020. Eksistensi Kesenian Tradisional Tari Gubang Pada Masyarakat Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas. Jurnal: P-ISSN 2301-8305. E-ISSN 2599-0063. Vol. 5, no 1.

Budaya Kaur Tahun 1981-2019”, (Skripsi, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2018) Hlm 56

Sedyawati, Caturwati, Endang. 2007. Tari di Tatar Sunda. Sunan Ambu Press- STSI Bandung.

Endraswara, 2006, Suwardi Metode Penelitian Kebudayaan, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Euis. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.

Huffa Nurul Wildana. 2019. Eksistensi Tari Salonreng Ara Di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Hadi Sutrisno. 2015. Metode Research, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM.

Idrus, Muhammad. 2009. Teori Eksistensi. Jakarta: Erlangga.

Ihroni. 2006. Pokok-pokok Antropologi Budaya. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Kayam Umar, 2000 Seni Pertunjukan Kita. Global Lokal Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia.



- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notonegoro, Pancasila Secara Ilmiah Populer, Bumi Aksara, Jakarta, 1995
- Panji Gunawan (2016). Eksistensi Tari Likok Pulo Di Pulau Aceh Kabupaten Aceh Besar (Tahun 2005-2015). Volume 1, Nomor 4:279-286.
- Rahmida, dkk, 2009. Seni Tari, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta 55281. ISSN 2503-2585
- Riska Sari Euis. 2013. Tari Dalam Kesenian AngklungLandung Di Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Proposal Penelitian Pada Program Pendidikan Seni Tari UPI: Tidak Diterbitkan.
- Rosiana Intan Arianti. 2020. Eksistensi Sanggar Semarak Candrakirana dalam Mengembangkan Seni Tari di Kota Surakarta. Siawati
- Rustiyanti, M.Sn., Dr. Sri, 2015. Seminar Internasional Tari Merak Dalam Perbandingan. Bandung: Yayasan Pusat Bina Tari-Pusbitari Press
- Sedyawati Edi dan Parani, Murgianto sal. 1986. Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari, proyek pengembangan kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Siawati. 2009, Kesenian, Bandung: Remaja Rosdakarta.
- Sjafirah, Nuryah & Prasanti, Ditha. 2016. Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, 6(2): 39-50.
- Soedarsono, R, M. 2010. Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soekanto Subrantini, dkk. 2016. Analisis Kebudayaan, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sutrisno, Edy. 2015. kebudayaan kabupaten kaur. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wildana Huffa Nurul. 2019. Eksistensi Tari Salonreng Ara di Kecmatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Jurnal Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar.